

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE  
ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR  
DI BEI PADA PERIODE 2018-2020**

*POTENTIAL ANALYSIS OF COMPANY BANKRUPTCY USING THE ALTMAN Z-SCORE METHOD  
ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON IDX IN 2018-2020 PERIOD*

Oleh:  
**Taufiq Nugroho<sup>1</sup>**  
**Sri Murni<sup>2</sup>**  
**Victoria N. Untu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Samratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[tnugroho1998@gmail.com](mailto:tnugroho1998@gmail.com)

<sup>2</sup>[srimurnirustandi@unsrat.ac.id](mailto:srimurnirustandi@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[neisye@unsrat.ac.id](mailto:neisye@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Kebangkrutan merupakan fenomena yang dihindari oleh perusahaan manapun. Tetapi setiap perusahaan yang berada pada tahap dewasa memiliki potensi kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat juga diukur dengan menganalisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski menganalisis kondisi kebangkrutan perusahaan Food and Beverage pada periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, sampel yang digunakan sebanyak 9 (sembilan) perusahaan dengan data tahunan sebanyak 3 (tiga) tahun. Metode analisis yang digunakan adalah dokumentasi, menggunakan variabel kebangkrutan, metode Altman, Springate dan Zmijewski. Hasil olah data dari dengan ketiga metode analisis tersebut diperoleh hasil yang berbeda satu sama lain. Hasil pada perhitungan Altman Z-Score terdapat tiga perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dan dua perusahaan yang masuk kategori Grey Area. Pada perhitungan Springate terdapat satu perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. dan pada perhitungan Zmijewski terdapat satu perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan.

**Kata Kunci:** Kebangkrutan, metode altman z-score, bursa efek indonesia, makanan dan minuman

**Abstract:** Bankruptcy is a phenomenon that is avoided by any company. However, any company that is in the mature stage has the potential to be bankrupt. Bankruptcy of a company can be measured by analyzing its financial ratios. This study aims to determine how the Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski models analyze the condition of the bankruptcy of Food and Beverage companies in the 2018-2020 period. The sampling method used was purposive sampling, the sample used was 9 (nine) companies with 3 (three) years of annual data. The analytical method used is documentation, using the bankruptcy variable, the Altman, Springate and Zmijewski methods. The results of data obtained through the three methods of analysis are different from one another. The results of the Altman Z-Score calculation are three companies that have the possibility to experience bankruptcy and two companies that are in the Gray Area category. In Springate's calculation there are one company that have the potential to go bankrupt, and in Zmijewski's calculation there is only one company that potentially face bankruptcy.

**Keywords:** Bankrupt, metode altman z-score, indonesia stock exchange, food and beverage.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan yang bertumpu pada pengolahan Sumber Daya Ekonomi untuk memproduksi barang atau jasa bagi masyarakat dengan tujuan mendapatkan keuntungan sekaligus mengakomodir kebutuhan masyarakat. Perkembangan perusahaan di Indonesia sangat pesat dengan persaingan yang semakin ketat, salah satunya pada sektor makanan dan minuman. Banyaknya keunggulan yang dimiliki perusahaan

makanan dan minuman yang berada di Indonesia menyebabkan munculnya perusahaan baru yang sejenis. Industri makanan dan minuman juga menjadi salah satu industri yang paling diminati para investor sebagai salah satu target investasinya karena industri makanan dan minuman saat ini sangat digemari oleh kalangan masyarakat Indonesia dan sesuai dengan pola hidup masyarakat Indonesia.

Potensi kebangkrutan yang lain juga dapat dipicu oleh faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi seperti pandemi Covid-19 dan selisih nilai tukar rupiah dengan valuta asing (USD) yang saat ini hampir menyentuhkan angka Rp 17.000.00,-. Di lain sisi perusahaan yang dituntut untuk *survive* di kondisi saat ini tidak dapat menambahkan harga jual untuk menutup *cost* yang semakin tinggi sedangkan baku dari industri FnB masih banyak yang bergantung dari sektor impor yang terdampak bencana pandemi (cnbcindonesia.com, 2020).

Dalam menghadapi masalah global ini, setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan dengan mengevaluasi strategi dan kebijakan di dalam perusahaan. Melemahnya prospek industri ke depan yang digabungkan dengan lemahnya manajemen perusahaan dapat berakibat fatal bagi suatu perusahaan dan juga melemahnya daya beli masyarakat dapat menguji kokohnya suatu perusahaan. Untuk mengatasi serta meminimalisir terjadi kebangkrutan, perusahaan harus mengawasi kondisi keuangan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Karena dengan begitu dapat diketahui kondisi dan perkembangan kesulitan keuangan perusahaan, kelemahan dan potensi kebangkrutan yang terjadi (Ramadhani dan Likviarman, 2009).

Indikasi potensi kebangkrutan dapat diidentifikasi lebih awal sebelum terlambat menggunakan model prediksi yang dapat memberikan peringatan dini. Terdapat berbagai alat analisis kebangkrutan yang telah ditemukan, namun alat analisis kebangkrutan yang banyak digunakan yaitu analisis Z-Score model Altman. Alasan alat analisis Altman banyak digunakan yaitu karena alat analisis tersebut relatif mudah untuk digunakan dan juga memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam melakukan prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

#### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Memahami dan mendeskripsikan potensi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan perusahaan yang berpotensi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalani usahanya. Menurut Alim (2017), kebangkrutan adalah kondisi ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan, khususnya masalah likuiditas yang sangat kronis dimana hal tersebut berdampak pada ketidakmampuan perusahaan melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan baik lagi. Kebangkrutan sendiri merupakan tahap akhir dari kondisi keuangan yang bermasalah dikarenakan gagal upaya dari pihak manajemen perusahaan dalam menindaklanjuti permasalahan keuangan yang terjadi.

### Metode Altman Z-Score

Metode prediksi kebangkrutan dikembangkan oleh Edward Altman seorang *Professor of Finance* dari New York University School of Business pada akhir 1960-an. Metode prediksi yang pertama kali dikembangkan oleh Altman yaitu menerapkan *multiple discriminant analysis* pada tahun 1968. Anjum (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan prediktor ini merupakan metode statistik yang menggabungkan 5 rasio keuangan untuk menghasilkan suatu pokok yang disebut Z-Score dan telah terbukti menjadi instrument yang dapat diandalkan untuk meramalkan kegagalan dalam berbagai entitas bisnis. Persamaan diskriminan metode Altman sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2009:272):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$X_1$ : *Working Capital / Total Asset*

$X_2$ : *Retained Earning / Total Asset*

$X_3$ : *Earning Before Interest and Taxes / Total Asset*

$X_4$ : *Book Value of Equity / Book Value of Total Debt*

$X_5$ : *Sales / Total Asset*

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Prameswari (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan Delisting dalam menganalisis perusahaan yang telah delisting di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jenis metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang telah delisting di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015, dengan menggunakan studi laporan keuangan tiga tahun sebelum perusahaan delisting pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Nirmalasari (2018) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis financial distress Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Altman Modifikasi Z-Score, metode Springate dan metode Zmijewski.

Penelitian Prasandri (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara metode Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan total sampel yang didapat sebanyak 4 perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini tidak membandingkan hubungan antar variabel, melainkan memberi gambaran terkait variabel yang akan diteliti antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2015).

### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sugiyono (2015) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil sebanyak 9 perusahaan dengan yang ada dalam fact book 2019.

### Data dan Sumber

Data adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai (Umar, 2010;129). Sedangkan, teknik pengolahan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dimana di BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah tempat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan-perusahaan go publik di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data yang bersifat data sekunder. Sumber data penelitian terdiri dari laporan keuangan yang diambil pada situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal. Dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada (Fahma, 2020). Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi resmi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Oprasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada lima rasio penting yang menjadi indicator potensi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman menurut Altman, yaitu:

1. *Working Capital To Total Assets Ratio* yang disimbolkan sebagai X1,

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}}{\text{total aset}}$$

2. *Retained Earning To Total Assets Ratio* yang disimbolkan sebagai X2,

Rasio ini menunjukkan kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aset}}$$

3. *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets Ratio* yang disimbolkan sebagai X3,

Rasio ini menunjukkan kemampuan total aset perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{total aset}}$$

4. *Book Value of Equity to Book Value of Debt* yang disimbolkan sebagai X4,

Rasop ini menunjukkan kemampuan nilai pasar ekuitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Nilai pasar ekuitas diperoleh dengan mengkalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{harga saham} \times \text{jumlah saham beredar}}{\text{total kewajiban}}$$

5. *Sales To Total Assets Ratio* yang disimbolkan sebagai X5.

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan perusahaan. Rasio ini juga mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung data berupa nilai dari setiap variabel yang dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, dengan menggunakan setiap rumus dari model prediksi kebangkrutan yaitu Altman. Dari hasil yang didapat kemudian dikelompokkan dan diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian metode. Akan diketahui perusahaan mana yang mengalami kebangkrutan maupun yang berada dalam grey area serta perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil nilai Z-Score pada tahun 2018 sampai 2020, menunjukkan bahwa tiga perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut, perusahaan tersebut antara lain adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan nilai rata-rata Z-Score adalah 0.78, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai rata-rata Z-Score adalah 1.35, dan PT Sekar Laut Tbk dengan nilai rata-rata Z-Score 0.79.

Terdapat dua perusahaan yang masuk kategori *Grey Area* yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk dengan nilai rata-rata Z-Score 1.82 dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan nilai rata-rata Z-Score 2.67. Pada posisi *grey area* perusahaan belum dikategorikan mengalami masalah keuangan, namun pihak manajemen perlu mewaspadai kondisi kebangkrutan yang mungkin terjadi.

Terdapat empat perusahaan yang masuk kategori sehat yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk dengan nilai rata-rata Z-Score 3.09, PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata Z-Score 3.68, PT Mayora Indah Tbk dengan nilai rata-rata Z-Score 3.33, dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan nilai rata-rata Z-Score 3.68. Dalam kondisi sehat perusahaan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja keuangannya.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020**

Kode Perusahaan	Skor Tahunan			rata - rata	Status Prediksi
	Th. 2018	Th. 2019	Th. 2020		
AISA	-2.34	2.81	1.88	0.78	Bangkrut
BUDI	2.37	1.41	1.69	1.82	Grey Area
CLEO	3.56	2.66	3.04	3.09	Tidak Bangkrut
ICBP	3.17	3.38	1.47	2.67	Grey Area
INDF	0.61	2.02	1.43	1.35	Bangkrut
MLBI	4.03	3.94	3.07	3.68	Tidak Bangkrut
MYOR	3.01	3.07	3.90	3.33	Tidak Bangkrut
ROTI	4.03	3.94	3.07	3.68	Tidak Bangkrut
SKLT	-2.34	2.81	1.88	0.79	Bangkrut

: Bangkrut
  : Grey Area
  : Sehat

Sumber: diolah 2021

### Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2020 diketahui terdapat tiga perusahaan yang mengalami kondisi bangkrut yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Sekar Laut Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata menunjukkan kondisi kesulitan keuangan yang berpotensi mengakibatkan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan di masa mendatang, sehingga diperlukan langkah yang tepat untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan perusahaan dengan kondisi keuangan paling lemah dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2018 perusahaan ini masuk kategori bangkrut dengan nilai Z-Score -2.34. Pada tahun berikutnya perusahaan ini mengalami kenaikan sehingga masuk kategori *grey area* dengan nilai Z-Score 2.81. Namun pada tahun 2020 kembali menurun tapi masih masuk ke dalam kategori *grey area* dengan nilai Z-Score 1.88. Penurunan ini disebabkan karena negatifnya beberapa indikator kebangkrutan pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai Z-Score yang sangat signifikan. Meskipun begitu, perusahaan belum bisa dikategorikan sehat. Namun, pada tahun 2020 kembali menurun tapi masih masuk kategori *grey area*, meskipun berada pada kategori *grey area* perlu menjadi perhatian karena nilai sangat dekat dengan batas klasifikasi bangkrut yaitu 1.88. Secara rata-rata perhitungan Z-Score PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menunjukkan kondisi bangkrut dengan nilai sebesar 0.78 meskipun di tahun 2019 dan 2020 perusahaan berada di posisi *grey area*. Rasio Keuangan yang dimiliki PT Tiga Pilar Sejahtera terutama rasio likuiditas terus menurun dari tahun 2018-2020, walaupun begitu mereka dapat meningkatkan kinerja yang terlihat dari rasio profitabilitas dan total asset turnover yang terus meningkat. Jika mereka dapat terus meningkatkan kinerja keuangan dengan semaksimal mungkin, mereka akan dapat keluar dari kategori *grey area*.
2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai Z-Score yang mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2018 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah berada dalam posisi distress dengan nilai 0.61, kondisi ini membaik pada tahun berikutnya dimana nilai Z-Score perusahaan ini mencapai nilai 2.02 tapi nilai inipun belum menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan masih berada di posisi *grey*, tapi kemudian kondisi perusahaan ini kembali menurun pada tahun 2020 dimana perusahaan memiliki nilai Z-Score senilai 1.43. Perusahaan ini memiliki nilai rasio profitabilitas juga *earning power of investmen* yang setiap tahun nilainya mengalami naik turun. Penurunan ini disebabkan oleh rasio indikator kebangkrutan pada tahun 2020, baik rasio likuiditas, dan total asset turnover, seluruhnya menunjukkan penurunan yang mengakibatkan turunnya nilai Z-Score perusahaan ini. Perusahaan ini memiliki rasio profitabilitas dan juga *earning power of total investment* yang baik pada 2019 tapi perusahaan tidak dapat memaksimalkan nilai dari rasio profitabilitas pada tahun berikutnya, yang menyebabkan penurunan yang signifikan. Melihat kondisi yang tidak menentu, perubahan sangat diperlukan dalam pengelolaan untuk menghindari kondisi yang lebih buruk. Perubahan dapat dilakukan dengan penggantian manajemen dengan orang-orang yang lebih kompeten sehingga perusahaan dapat kembali memperoleh kepercayaan dari stakeholder, dan menghindari larinya investor potensial dikarenakan kondisi distress yang dialami oleh perusahaan.

3. PT Sekar Laut Tbk dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan kondisi keuangan kedua terendah dibandingkan seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tiga tahun terakhir perusahaan ini mengalami kondisi keuangan yang fluktuatif dengan tingkat potensi kebangkrutan yang naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2018, PT Sekar Laut memiliki nilai Z-Score -2.34, tapi pada tahun 2019 nilai Z-Scorenya mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu 2.81, akan tetapi perusahaan tetap mampu mempertahankan atau menaikkan nilai Z-Scorenya karena pada tahun 2020 nilai Z-Score dari perusahaan PT Sekar Laut yaitu 1.88. Selama tiga tahun berturut-turut PT Sekar Laut perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang cenderung naik turun tapi untungnya nilainya tidak mencapai angka yang negatif, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan aset yang dimiliki dari investasi yang ditamankan oleh investor untuk menghasilkan laba. Rasio likuiditas perusahaan ini cukup baik karena mengalami kenaikan tiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya evaluasi dari pihak manajemen untuk mengetahui permasalahan atau kesalahan dalam pengambilan keputusan yang telah diambil sehingga perusahaan masih terjebak dalam kondisi distress. Melalui upaya evaluasi diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kondisi finansialnya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Z-Score untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 terdapat tiga perusahaan yang berpotensi bangkrut, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera, PT Indofood Sukses Makmur, dan PT Sekar Laut. Dan dua perusahaan yang masuk kategori *Grey Area*, yaitu PT Budi Starch & Sweetener dan PT Indofood CBP Sukses Makmur. Di samping itu terdapat perusahaan berada pada posisi *grey area*, yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur. Dan terdapat empat perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang sehat antara lain adalah PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Laut. Dan dua perusahaan yang masuk kategori *Grey Area*, yaitu PT Budi Starch & Sweetener dan PT Indofood CBP Sukses Makmur. Di samping itu terdapat perusahaan berada pada posisi *grey area*, yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur. Dan terdapat empat perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang sehat antara lain adalah PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

### Saran

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan yang berpotensi bangkrut diharapkan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan yang dimiliki. Sedangkan yang tidak berpotensi bangkrut diharapkan agar dapat mempertahankan kondisi keuangan perusahaan.
2. Bagi investor dapat menjadikan referensi hasil analisis penelitian ini sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. F. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5570/SKRIPSI%20-%20ALIF%20FIKRI%20ALIM%20-%202013311238.pdf?sequence=1>. Diakses pada 17 September 2020.
- Bimawiratma, P. G. (2016). Analisis Akurasi Metode Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski Dalam Memprediksi Perusahaan Delisting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. <https://repository.usd.ac.id/6719/>. Diakses pada 22 September 2020.
- Fahma, Y. T. (2020). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2015-2018. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18397/1/16520070.pdf>. Diakses pada 17 September 2020.

- Lukviarman, N., & Ramadhani, A. S. (April 2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 1*, Hal: 15–28. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/2011> Diakses pada 10 Oktober 2020.
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol 7 No 1*, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmbi/article/view/12888>. Diakses pada 29 September 2020.
- Prameswari, A. (2018). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol 10 No 1 Edisi April*, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/1056>. Diakses pada 12 Juli 2020.
- Prasandri, E. F. (2018). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate, dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2016 . *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan Vol 3 No. 2*, <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/165>. Diakses pada 29 Juli 2020.
- Rina, R. (2020, April 08). Dihantam Corona, Produksi Industri Mamin Melorot 10-40%. pp. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200408193750-4-150721/dihantam-corona-produksi-industri-mamin-melorot-10-40>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.